

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MATAKULIAH TEKNIK PEMBENTUKAN PLAT
DENGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SMA DAN SMK PADA PROGRAM
STUDI S1 PENDIDIKAN TEKNIK MESIN DI DEPARTEMEN
TEKNIK MESIN FT UNP**

***STUDENTS' PERCEPTIONS OF PLATE FORMATION ENGINEERING SUBJECTS WITH
HIGH SCHOOL AND VOCATIONAL SCHOOL EDUCATIONAL BACKGROUNDS IN THE
BARGAIN STUDY PROGRAM OF MECHANICAL ENGINEERING EDUCATION IN THE
DEPARTMENT OF MECHANICAL ENGINEERING FT UNP***

Fachrur Rozi⁽¹⁾, Arwizet K⁽²⁾ *, Nelvi Erizon⁽³⁾, Rizky Ema Wulansari⁽⁴⁾

^{(1), (2), (3), (4)} Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

tojied@gmail.com

arwizet@ft.unp.ac.id

nelvi_erizon@yahoo.com

rizkyema@ft.unp.ac.id

Abstrak

Keberhasilan belajar di perguruan tinggi pada dasarnya lebih banyak tergantung pada usaha mahasiswa dalam penyesuaian dirinya. Observasi yang dilaksanakan di Department Teknik Mesin FT UNP. Peneliti menemukan permasalahan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dimana yang didasari oleh perbedaan latar belakang sekolah. Peneliti melihat bahwa mahasiswa yang berlatar belakang dari SMA membutuhkan waktu dalam memahami perkuliahan terutama di bidang Teknik Mesin akan tetapi mahasiswa yang berasal dari SMA lebih mudah memahami perkuliahan yang bersifat teori. Berbanding terbalik dengan mahasiswa lulusan SMK peneliti menemukan bahwa hal yang berkaitan dengan perkuliahan yang berisifat praktik mahasiswa lulusan SMK akan lebih mudah memahaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap apakah yang menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bagi mahasiswa dengan perbedaan latar belakang pendidikan. Kajian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pada kajian ini sampel penelitiannya yaitu Mahasiswa Teknik Mesin FT UNP dengan Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2019, 2020 dan 2021 berjumlah 150 mahasiswa. Hasil diperoleh pada penelitian ini terdapat perbedaan kemampuan dalam memahami pembelajaran yang dinilai dari indikator pengetahuan awal, minat bakat, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan kinerja dosen. Kesimpulan penelitian ini dilihat dari variabel persepsi didapatkan nilai persentase dari hasil data angket dengan sampel sebanyak 150 pada mahasiswa angkatan 2019,2020,dan 2021 diperoleh nilai tingkat capaian responden dengan kategori yang cukup.

Kata Kunci : Persepsi, Mahasiswa, Teknik Pembentukan Plat, Latar Belakang Pendidikan, SMA dan SMK

Abstract

The success of studying in college basically depends more on the student's efforts in adapting. Observations carried out at the Department of Mechanical Engineering, FT UNP. Researchers found students' problems in understanding lecture material which was based on differences in school backgrounds. Researchers see that students from high school backgrounds need time to understand lectures, especially in the field of Mechanical Engineering, but students from high schools find it easier to understand theoretical lectures. In contrast to vocational school graduate students, the researchers found that things related to lectures that contained practice were easier for vocational school graduate students to understand. This research aims to reveal what factors influence learning difficulties for students with different educational backgrounds. This study uses quantitative descriptive research. In this study, the research sample was 150 FT UNP Mechanical Engineering students with the Bachelor of Mechanical Engineering Education Study Program class 2019, 2020 and 2021. The results obtained in this research show differences in ability to understand learning as assessed by indicators of prior knowledge, interest, talent, infrastructure, learning environment and lecturer performance. The conclusion of this research is that, looking at the perception variable, the percentage value obtained from the results of the questionnaire data with a sample of 150 students from the class of 2019, 2020 and 2021 obtained a value for the

respondent's level of achievement in the sufficient category.

Keywords : *Perception, Students, Plate Forming Techniques, Educational Background, High School and Vocational School*

I. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting guna menyiapkan SDM yang sangat berkompeten dari berbagai aspek (Anggreni & Herdiyanto, 2017). Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk SDM yang maju (Darmalaksana et al., 2020). Guna mempersiapkan SDM yang berkualitas maka pemerintah Indonesia ikut berperan dalam memfasilitasi SDM dalam pengembangan diri (Musthofa et al., 2017). Oleh karena itu dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan aturan atau sistem yang jelas untuk pelaksanaan proses pendidikan seperti yang tercantum dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Sistem pendidikan di Indonesia terbagi atas dua jenis yaitu pendidikan nasional dan pendidikan lokal (Hermanto, 2020). Pendidikan nasional merupakan program pendidikan yang di rancang dan diawasi secara langsung oleh pemerintah (Ilham, 2019). Dan pendidikan lokal yaitu jenis program pendidikan yang didasari oleh masyarakat dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri (Daniah, 2016). (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) menyatakan bahwa Pendidikan nasional terbagi atas dua jenis yaitu Pendidikan umum atau menengah dan Pendidikan kejuruan. Pendidikan umum merupakan Pendidikan yang ditujukan untuk memperoleh wawasan pengetahuan yang dimanfaatkan untuk membantu peserta didik melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi (Elfianti et al., 2021). Pendidikan kejuruan merupakan jenis Pendidikan yang menekan pembelajaran praktek dengan tujuan peserta didik langsung memsuki dunia kerja dan dapat melanjutkan Pendidikan ke yang lebih tinggi setelah menyelesaikan studi (Rahmat, Zakir., Ambiyar., Erizon, 2016).

Departemen Teknik Mesin merupakan salah satu Departemen yang berada di bawah naungan FT-UNP. Departemen Teknik Mesin dibagi atas tiga (3) program studi: Program Studi Pendidikan Teknik Mesin (S1), Program Studi Teknik Mesin (S1), dan Program Studi Teknik Mesin (D3). Departemen Teknik Mesin bertujuan menghasilkan tenaga profesional kependidikan teknik mesin dan tenaga profesional bidang teknologi. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di Departemen Teknik Mesin merupakan mahasiswa yang dulunya berasal dari SMA dan SMK.

Belajar merupakan proses dari yang belum bisa menjadi bisa (Ardianto et al., 2021). Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang

(Effendi et al., 2022). Output yang diperoleh oleh seseorang yang telah melalui proses belajar yaitu hasil (Effendi et al., 2022). Hasil belajar merupakan bahan penilaian bagi seseorang dalam menjalani proses pembelajaran (M. Hidayat, J. Jasman, M. Mulianti, 2021). Hasil belajar yang baik diperoleh dari proses belajar yang baik (Al Rasyid et al., 2020). Akan tetapi, tidak semua peserta kegiatan pembelajaran memperoleh hasil belajar yang baik. Keberhasilan belajar di perguruan tinggi pada dasarnya lebih banyak tergantung pada usaha mahasiswa dalam penyesuaian dirinya (Putu, 2019), sehingga mahasiswa dituntut untuk lebih dapat menyesuaikan diri karena belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dengan kegiatan belajar pada tingkat pendidikan sebelumnya. Dari latar belakang pendidikan berbeda pastinya mahasiswa tersebut memiliki kesulitan tersendiri dalam proses pembelajaran (Faika & Side, 2011).

Observasi yang dilaksanakan di Departemen Teknik Mesin FT UNP. Peneliti menemukan permasalahan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dimana yang didasari oleh perbedaan latar belakang sekolah. Peneliti melihat bahwa mahasiswa yang berlatar belakang dari SMA membutuhkan waktu dalam memahami perkuliahan terutama di bidang teknik mesin akan tetapi mahasiswa yang berasal dari SMA lebih mudah memahami perkuliahan yang bersifat teori. Berbanding terbalik dengan mahasiswa lulusan SMK peneliti menemukan bahwa hal yang berkaitan dengan perkuliahan yang bersifat praktik mahasiswa lulusan SMK akan lebih mudah memahaminya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap apakah yang menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bagi mahasiswa dengan perbedaan latar belakang pendidikan, berkemungkinan terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMK dan yang berasal dari SMA di Departemen Teknik Mesin Departemen Teknik Universitas Negeri Padang.

I. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Kajian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menjabarkan keadaan yang terjadi dengan dukungan data data yang diperoleh (Suharsimi, 2019). Dan penelitian ini dilakukan untuk melihat pendapat atau persepsi mahasiswa yang berbeda latar belakang Pendidikan sebelumnya terhadap proses perkuliahan teknik pembentukan plat.

B. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi dari objek dan subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Pada kajian ini populasi penelitiannya yaitu Mahasiswa Teknik Mesin FT UNP dengan Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2019, 2020 dan 2021.

C. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah stratified random sampling, dimana menurut (Azora, 2021) populasi dibagi menjadi strata (atau sub kelompok) dan sampel acak diambil dari setiap subkelompok menggunakan jenis pengambilan sampel bertingkat digunakan untuk populasi yang banyak variasinya.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Departemen Teknik Mesin FT UNP dan akan dijalankan pada semester Januari-juni 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ialah alat yang dimanfaatkan dalam mencari atau mendapatkan data dalam suatu kajian (Nana Sudjana, 2011). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode kuesioner.

II. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Analisis penelitian yang dilakukan dalam kajian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat dari mahasiswa mengenai pemahaman perkuliahan teknik pembentukan plat yang didasari perbedaan asal sekolah.

1. Angkatan 2021

a. Indikator Pengetahuan awal

Data yang diperoleh dari indikator pengetahuan awal di dapat dari sampel yang berbeda latar belakang sekolah. Perolehan data dari sampel lulusan SMA yang terdiri dari 22 responden dengan 6 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 435. Perolehan data dari sampel lulusan SMK yang terdiri dari 28 responden dengan 6 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 471. Berdasarkan perolehan data kedua sampel tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan Teknik TCR per indikator. Berikut hasil TCR indikator pengetahuan awal.

Tabel 1. Tabel Perbandingan TCR pada Indikator Pengetahuan Awal 2021

No	Indikator	Asal Sekolah	TCR	Kategori
1	Pengetahuan Awal	Sekolah Umum	65,90	Cukup
2		Sekolah Kejuruan	56,07	Agak Rendah

Hasil dari indikator pengetahuan awal menggunakan rumus TCR yang ditentukan, maka diketahui mahasiswa yang berasal dari sekolah Kejuruan lebih rendah dari sekolah umum ($56,1 < 66,0$), yang artinya ada perlakuan Khusus pada mahasiswa yang berasal dari sekolah kejuruan, pada indikator pengetahuan awal besar kesulitan yang di hadapi mahasiswa yang berasal dari SMK lebih besar dari siswa yang berasal dari sekolah umum.

b. Indikator Minat dan Bakat

Data yang diperoleh dari indikator minat dan bakat di dapat dari sampel yang berbeda latar belakang sekolah. Perolehan data dari sampel lulusan SMA yang terdiri dari 22 responden dengan 7 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 556. Perolehan data dari sampel lulusan SMK yang terdiri dari 28 responden dengan 7 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 569. Berdasarkan perolehan data kedua sampel tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan Teknik TCR per indikator. Berikut hasil TCR indikator minat dan bakat.

Tabel 2. Tabel Perbandingan Indikator Minat dan Bakat Angkatan 2021

No	Indikator	Asal Sekolah	TCR	kategori
1	Minat Dan Bakat	Sekolah Umum	72,20	cukup
2		Sekolah Kejuruan	58,06	agak rendah

Hasil dari indikator minat dan bakat menggunakan rumus TCR yang ditentukan, maka diketahui mahasiswa yang berasal dari sekolah Kejuruan lebih rendah dari sekolah umum ($58,1 < 72,2$), yang artinya ada perlakuan Khusus pada mahasiswa yang berasal dari sekolah kejuruan, pada indikator minat dan bakat besar kesulitan yang di hadapi mahasiswa yang berasal dari SMK lebih besar dari siswa yang berasal dari sekolah Umum karena pada saat pembelajaran mata kuliah Teknik pembentukan plat bertepatan pada masa pandemi, jadi akibatnya mahasiswa yang berasal dari sekolah kejuruan mengalami kesulitan dalam belajar teori.

c. Indikator Sarana dan Prasarana

Data yang diperoleh dari indikator sarana dan prasarana di dapat dari sampel yang berbeda latar

belakang sekolah. Perolehan data dari sampel lulusan SMA yang terdiri dari 22 responden dengan 4 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 228. Perolehan data dari sampel lulusan SMK yang terdiri dari 28 responden dengan 4 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 332. Berdasarkan perolehan data kedua sampel tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan Teknik TCR per indicator. Berikut hasil TCR indicator sarana dan prasarana.

Tabel 3. Tabel Perbandingan Indikator Sarana Dan Prasarana Angkatan 2021

No	Indikator	Asal Sekolah	TCR	Kategori
1	Minat Dan Bakat	Sekolah Umum	65,45	Cukup
2		Sekolah Kejuruan	57,5	Agak Rendah

Hasil dari indikator sarana dan prasarana menggunakan rumus TCR yang ditentukan, maka diketahui mahasiswa yang berasal dari sekolah Kejuruan lebih rendah dari sekolah umum ($57,5 < 65,5$), yang artinya ada perlakuan Khusus pada mahasiswa yang berasal dari sekolah kejuruan, pada indikator sarana dan prasarana besar kesulitan yang di hadapi mahasiswa yang berasal dari SMK lebih besar dari siswa yang berasal dari sekolah Umum karena pada saat pembelajaran mata kuliah Teknik pembentukan plat bertepatan pada masa pandemi, jadi akibatnya mahasiswa yang berasal dari sekolah kejuruan mengalami kesulitan dalam belajar teori. Dikarena pembelajaran dilakukan di *e-learning* dan tidak ada praktek di workshop.

d. Indikator Lingkungan Belajar

Data yang diperoleh dari indicator lingkungan belajar di dapat dari sampel yang berbeda latar belakang sekolah. Perolehan data dari sampel lulusan SMA yang terdiri dari 22 responden dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 602. Perolehan data dari sampel lulusan SMK yang terdiri dari 28 responden dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 705. Berdasarkan perolehan data kedua sampel tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan Teknik TCR per indicator. Berikut hasil TCR indicator lingkungan belajar.

Tabel 4. Perbandingan Indikator Lingkungan Belajar Angkatan 2021.

No	Indikator	Asal Sekolah	TCR	Kategori
1	Lingkungan Belajar	Sekolah Umum	68,40	Cukup
2		Sekolah Kejuruan	62,94	Cukup

Hasil dari indikator lingkungan belajar menggunakan rumus TCR yang ditentukan, maka diketahui mahasiswa yang yang berasal dari sekolah kejuruan maupun umum pada indikator lingkungan belajar tidak adanya perlakuan khusus terhadap mahasiswa yang berasal dari kejuruan maupun umum, hal ini dapat dilihat dari nilai TCR pada indikator lingkungan belajar sebesar 68,4 dan 63,0 yang artinya tidak adanya kesulitan mahasiswa yang berasal dari sekolah umum maupun dari sekolah kejuruan untuk beradaptasi pada lingkungan belajar yang baru, dimana indikator lingkungan belajar dalam kategori cukup.

e. Indikator Kinerja Dosen

Data yang diperoleh dari indicator kinerja dosen di dapat dari sampel yang berbeda latar belakang sekolah. Perolehan data dari sampel lulusan SMA yang terdiri dari 22 responden dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 671. Perolehan data dari sampel lulusan SMK yang terdiri dari 28 responden dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 806. Berdasarkan perolehan data kedua sampel tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan Teknik TCR per indicator. Berikut hasil TCR indicator kinerja dosen.

Tabel 5. Tabel Perbandingan Indikator Kinerja Dosen.

No	Indikator	Asal Sekolah	TCR	Kategori
1	Kinerja Dosen	Sekolah Umum	76,25	Cukup
2		Sekolah Kejuruan	71,96	Cukup

Hasil dari indikator kinerja dosen menggunakan rumus TCR yang ditentukan, maka diketahui mahasiswa yang yang berasal dari sekolah kejuruan maupun umum pada indikator kinerja dosen tidak adanya perlakuan khusus terhadap mahasiswa yang berasal dari kejuruan maupun umum, hal ini dapat dilihat dari nilai TCR pada indikator kinerja dosen sebesar 76,2 dan 72,0 yang artinya tidak adanya kesulitan dosen mengajar kepada mahasiswa yang berasal dari sekolah umum maupun kejuruan.

2. Angkatan 2020

a. Indikator Pengetahuan awal

Data yang diperoleh dari indicator pengetahuan awal di dapat dari sampel yang berbeda latar belakang sekolah. Perolehan data dari sampel lulusan SMA yang terdiri dari 31 responden dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 547. Perolehan data dari sampel lulusan SMK yang terdiri dari 13 responden dengan 6 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 271. Berdasarkan perolehan data kedua sampel tersebut dilakukan

analisis dengan menggunakan Teknik TCR per indikator. Berikut hasil TCR indicator pengetahuan awal.

Tabel 6. Tabel Perbandingan Indikator Pengetahuan Awal Pada Angkatan 2020.

No	Indikator	Asal Sekolah	TCR	Kategori
1	Pengetahuan Awal	Sekolah Umum	58,81	Agak Rendah
2		Sekolah Kejuruan	69,48	Cukup

Hasil dari indikator pengetahuan awal menggunakan rumus TCR yang ditentukan, maka diketahui mahasiswa yang berasal dari sekolah umum lebih rendah dari sekolah kejuruan ($59,0 < 69,4$), yang artinya ada perlakuan Khusus pada mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, pada indikator pengetahuan awal besar kesulitan yang di hadapi mahasiswa yang berasal dari sekolah umum lebih besar dari siswa yang berasal dari sekolah kejuruan dikarenakan pada Pendidikan sebelumnya tidak ada pembelajaran Teknik pembentukan plat yang diberikan pada mahasiswa yang berasal dari sekolah umum.

b. Indikator Minat dan Bakat

Data yang diperoleh dari indicator minat dan bakat di dapat dari sampel yang berbeda latar belakang sekolah. Perolehan data dari sampel lulusan SMA yang terdiri dari 31 responden dengan 7 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 708. Perolehan data dari sampel lulusan SMK yang terdiri dari 13 responden dengan 7 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 303. Berdasarkan perolehan data kedua sampel tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan Teknik TCR per indikator. Berikut hasil TCR indicator minat dan bakat.

Tabel 7. tabel Perbandingan Indikator Minat Dan Bakat pada Angkatan 2020.

No	Indikator	Asal Sekolah	TCR	Kategori
1	Minat Dan Bakat	Sekolah Umum	65,25	Cukup
2		Sekolah Kejuruan	66,59	Cukup

Indikator minat dan bakat mahasiswa tidak adanya perlakuan khusus pada mahasiswa yang berasal dari sekolah kejuruan maupun sekolah umum, hal ini dapat dilihat dari TCR indikator lingkungan belajar (65,2 dan 66,5) yang artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan minat dan bakat mahasiswa yang berasal sekolah umum maupun kejuruan. Hal ini

dapat dilihat dari hasil TCR indikator minat dan bakat dalam kategori cukup

c. Indikator Sarana dan Prasarana

Data yang diperoleh dari indicator sarana dan prasarana di dapat dari sampel yang berbeda latar belakang sekolah. Perolehan data dari sampel lulusan SMA yang terdiri dari 31 responden dengan 4 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 387. Perolehan data dari sampel lulusan SMK yang terdiri dari 13 responden dengan 4 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 160. Berdasarkan perolehan data kedua sampel tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan Teknik TCR per indikator. Berikut hasil TCR indicator sarana dan prasarana.

Tabel 8. Tabel Perbandingan Indikator Sarana Dan Prasarana

No	Indikator	Asal Sekolah	TCR	Kategori
1	Minat Dan Bakat	Sekolah Umum	62,41	Cukup
2		Sekolah Kejuruan	61,53	Cukup

indikator sarana dan prasarana mahasiswa tidak adanya perlakuan khusus pada mahasiswa yang berasal dari sekolah kejuruan maupun sekolah umum, hal ini dapat dilihat dari TCR indikator lingkungan belajar (62,4 dan 62,0) yang artinya tidak adanya kesulitan mahasiswa dalam mamakai sarana dan prasarana kampus dimana indikator tersebut dalam kategori cukup.

d. Indikator Lingkungan Belajar

Data yang diperoleh dari indicator lingkungan belajar di dapat dari sampel yang berbeda latar belakang sekolah. Perolehan data dari sampel lulusan SMA yang terdiri dari 31 responden dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 795. Perolehan data dari sampel lulusan SMK yang terdiri dari 13 responden dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 347. Berdasarkan perolehan data kedua sampel tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan Teknik TCR per indikator. Berikut hasil TCR indicator lingkungan belajar.

Tabel 9. Tabel Perbedaan Indikator Lingkungan Belajar pada Angkatan 2020

No	Indikator	Asal Sekolah	Tcr	Kategori
1	Lingkungan Belajar	Sekolah Umum	64,11	Cukup
2		Sekolah Kejuruan	66,73	Cukup

Indikator lingkungan belajar mahasiswa tidak adanya perlakuan khusus pada mahasiswa yang berasal dari sekolah kejuruan maupun sekolah umum, hal ini dapat dilihat dari TCR indikator lingkungan belajar (64,1 dan 66,7) yang artinya tidak adanya kesulitan mahasiswa yang berasal dari sekolah umum maupun dari sekolah kejuruan untuk beradaptasi pada lingkungan belajar yang baru, dimana indikator lingkungan belajar dalam kategori cukup.

e. Indikator Kinerja Dosen

Data yang diperoleh dari indikator kinerja dosen di dapat dari sampel yang berbeda latar belakang sekolah. Perolehan data dari sampel lulusan SMA yang terdiri dari 31 responden dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 985. Perolehan data dari sampel lulusan SMK yang terdiri dari 13 responden dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 408. Berdasarkan perolehan data kedua sampel tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan Teknik TCR per indikator. Berikut hasil TCR indikator kinerja dosen.

Tabel 10. Tabel Perbandingan Indikator Kinerja Dosen.

No	Indikator	Asal Sekolah	Tcr	Kategori
1	Kinerja Dosen	Sekolah Umum	79,43	Cukup
2		Sekolah Kejuruan	78,46	Cukup

Indikator kinerja dosen tidak adanya perlakuan khusus pada mahasiswa yang berasal dari sekolah kejuruan maupun sekolah umum, hal ini dapat dilihat dari TCR indikator kinerja dosen (79,4 dan 78,4) yang artinya tidak adanya kesulitan dosen mengajar kepada mahasiswa yang berasal dari sekolah umum maupun kejuruan.

3. Angkatan 2019

a. Indikator Pengetahuan awal

Data yang diperoleh dari indikator pengetahuan awal di dapat dari sampel yang berbeda latar belakang sekolah. Perolehan data dari sampel lulusan SMA yang terdiri dari 28 responden dengan 6 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 556. Perolehan data dari sampel lulusan SMK yang terdiri dari 28 responden dengan 6 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 627. Berdasarkan perolehan data kedua sampel tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan Teknik TCR per indikator. Berikut hasil TCR indikator pengetahuan awal.

Tabel 11. Tabel Perbandingan Indikator Pengetahuan Awal Angkatan 2019.

No	Indikator	Asal Sekolah	Tcr	Kategori
1	Pengetahuan Awal	Sekolah Umum	66,19	Cukup
2		Sekolah Kejuruan	74,64	Cukup

Hasil dari indikator pengetahuan awal menggunakan rumus TCR yang ditentukan, maka diketahui tidak adanya perlakuan khusus pada mahasiswa yang berasal dari sekolah kejuruan maupun sekolah umum, hal ini dapat dilihat dari TCR indikator pengetahuan awal (66,1 dan 74,6), yang artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan awal mahasiswa yang berasal dari sekolah umum maupun kejuruan. Hal ini dapat dilihat dari hasil TCR indikator pengetahuan awal dalam kategori cukup

b. Indikator Minat dan Bakat

Data yang diperoleh dari indikator minat dan bakat di dapat dari sampel yang berbeda latar belakang sekolah. Perolehan data dari sampel lulusan SMA yang terdiri dari 28 responden dengan 7 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 711. Perolehan data dari sampel lulusan SMK yang terdiri dari 28 responden dengan 7 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 736. Berdasarkan perolehan data kedua sampel tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan Teknik TCR per indikator. Berikut hasil TCR indikator minat dan bakat.

Tabel 12. Tabel Perbandingan Indikator Minat Dan Bakat Angkatan 2019.

No	Indikator	Asal Sekolah	Tcr	Kategori
1	Minat Dan Bakat	Sekolah Umum	72,55102	Cukup
2		Sekolah Kejuruan	77,85714	Cukup

Hasil dari indikator minat dan bakat menggunakan rumus TCR yang ditentukan, maka diketahui tidak adanya perlakuan khusus pada mahasiswa yang berasal dari sekolah kejuruan maupun sekolah umum, hal ini dapat dilihat dari TCR indikator minat dan bakat (72,5 dan 77,8), yang artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan minat dan bakat mahasiswa yang berasal dari sekolah umum maupun kejuruan. Hal ini dapat dilihat dari hasil TCR indikator minat dan bakat dalam kategori cukup

c. Indikator Sarana dan Prasarana

Data yang diperoleh dari indikator sarana dan prasarana di dapat dari sampel yang berbeda latar belakang sekolah. Perolehan data dari sampel lulusan SMA yang terdiri dari 28 responden dengan

4 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 414. Perolehan data dari sampel lulusan SMK yang terdiri dari 28 responden dengan 4 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 412. Berdasarkan perolehan data kedua sampel tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan Teknik TCR per indikator. Berikut hasil TCR indicator sarana dan prasarana.

Tabel 13. Tabel Perbandingan Indikator Sarana Dan Prasarana Angkatan 2019

No	Indikator	Asal Sekolah	Tcr	Kategori
1	Minat Dan Bakat	Sekolah Umum	73,92857	Cukup
2		Sekolah Kejuruan	73,57143	Cukup

Hasil dari indikator sarana dan prasarana menggunakan rumus TCR yang ditentukan, maka diketahui tidak adanya perlakuan khusus pada mahasiswa yang berasal dari sekolah kejuruan maupun sekolah umum, hal ini dapat dilihat dari TCR indikator saran dan prasarana (73,9 dan 73,5), yang artinya tidak adanya kesulitan mahasiswa dalam mamakai sarana dan prasarana kampus dimana indikator tersebut dalam kategori cukup

d. Indikator Lingkungan Belajar

Data yang diperoleh dari indicator lingkungan belajar di dapat dari sampel yang berbeda latar belakang sekolah. Perolehan data dari sampel lulusan SMA yang terdiri dari 28 responden dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 780. Perolehan data dari sampel lulusan SMK yang terdiri dari 28 responden dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 753. Berdasarkan perolehan data kedua sampel tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan Teknik TCR per indikator. Berikut hasil TCR indicator lingkungan belajar.

Tabel 14. Tabel Perbandingan Indikator Lingkungan Belajar Angkatan 2019

No	Indikator	Asal Sekolah	Tcr	Kategori
1	Lingkungan Belajar	Sekolah Umum	69,64286	Cukup
2		Sekolah Kejuruan	67,23214	Cukup

Hasil dari indikator lingkungan belajar menggunakan rumus TCR yang ditentukan, maka diketahui tidak adanya perlakuan khusus pada mahasiswa yang berasal dari sekolah kejuruan maupun sekolah umum, hal ini dapat dilihat dari TCR indikator lingkungan belajar (69,6 dan 67,2), yang artinya tidak adanya kesulitan mahasiswa yang berasal dari sekolah umum maupun dari sekolah kejuruan untuk beradaptasi pada lingkungan belajar

yang baru, dimana indikator lingkungan belajar dalam kategori cukup.

e. Indikator Kinerja Dosen

Data yang diperoleh dari indicator kinerja dosen di dapat dari sampel yang berbeda latar belakang sekolah. Perolehan data dari sampel lulusan SMA yang terdiri dari 28 responden dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 884. Perolehan data dari sampel lulusan SMK yang terdiri dari 28 responden dengan 8 butir pernyataan diperoleh skor terbesar sebanyak 891. Berdasarkan perolehan data kedua sampel tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan Teknik TCR per indikator. Berikut hasil TCR indicator kinerja dosen.

Tabel 15. Tabel Perbandingan Indikator Kinerja Dosen Angkatan 2019

No	Indikator	Asal Sekolah	TCR	Kategori
1	Kinerja Dosen	Sekolah Umum	78,92857	Cukup
2		Sekolah Kejuruan	79,55357	Cukup

Hasil dari indikator kinerja dosen menggunakan rumus TCR yang ditentukan, maka diketahui tidak adanya perlakuan khusus pada mahasiswa yang berasal dari sekolah kejuruan maupun sekolah umum, hal ini dapat dilihat dari TCR indikator kinerja dosen (78,9 dan 78,5), yang artinya tidak adanya kesulitan dosen mengajar kepada mahasiswa yang berasal dari sekolah umum maupun kejuruan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dilihat dari variabel persepsi didapatkan nilai persentase dari hasil data angket dengan sampel sebanyak 150 pada mahasiswa angkatan 2019, 2020, dan 2021 diperoleh nilai tingkat capaian responden dengan kategori yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah teknologi pengelasan logam dengan perbedaan latar belakang pendidika sebelumnya dikatakan cukup, yang dilihat dari beberapa indicator pengetahuan awal, minat dan bakat, sarana prasarana, lingkungan belajar dan kinerja dosen. Kajian ini juga menunjukkan bahwa latar belakang belakang Pendidikan memang memberikan pengaruh atas proses pembelajaran mahasiswa, dimana mahasiswa dengan latar belakang Pendidikan dari SMA akan lebih cepat memahami pembelajaran dengan teori dari pada praktek dan mahasiswa yang belatar belakang Pendidikan SMK akan menyukai proses pembelajaran yang bersifat praktek.

Referensi

Al Rasyid, I. A., Aziz, A., Purwantono, P., & Indrawan, E. (2020). Penerapan Model

- Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Teknik Frais di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 2(4), 154–158. <https://doi.org/10.24036/vomek.v2i4.155>
- Anggreni, N. W. Y., & Herdiyanto, Y. K. (2017). Pengaruh Stigma Terhadap Self Esteem Pada Remaja Perempuan Yang Mengikuti Ektrakurikuler Tari Bali Di Sman 2 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 208–221. <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i01.p20>
- Ardianto, D., Helmi, N., Indrawan, E., Mesin, J. T., & Tawar, K. A. (2021). Efektivitas Penggunaan Cnc Simulator Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Teknik Pemesinan Nc / Cnc Dan Cam Kelas Xii Smk Negeri 1 Bukittinggi. *Effectiveness of Using a Cnc Simulator To Increase Learning Outcomes in Learning Nc / Cnc Machiner*. 3(4), 62–67.
- Azora, P. (2021). Analisis Quick Count Dengan Menggunakan Metode Stratified Random Sampling Studi Kasus Pemilu Gubernur Kalimantan Barat 2018. *Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 10(1), 43–50.
- Daniah. (2016). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 1(1), 1–12.
- Effendi, Sinensis, A. R., Widayanti, & Firdaus, T. (2022). Keefektifan Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Fisika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring). *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 14(1), 31–35.
- Elfianti, R., Jasman, Purwantono, & Syahri, B. (2021). Persepsi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X Di Jurusan Teknik Mesin Smk Negeri 5 Padang. *Perception of Online Learning in Subjects Engineering Drawings of Grade X Students in Majors Mechanical Engineering Smk Negeri 5 Padan*. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 3(4), 13–18. <http://vomek.ppj.unp.ac.id>
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- M. Hidayat, J. Jasman, M. Mulianti, and B. S. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Hasil Belajar Praktik Pada Mata Diklat Teknik Pemesinan Bubut Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Sumatera Barat. *Vomek*, 2(3).
- Musthofa, M. U., Suswanto, H., & Nyoto, A. (2017). Analisis praktik kerja industri siswa SMK dalam menyesuaikan kebutuhan dunia kerja. *Seminar Nasional Sistem Informasi, September*, 244–251.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Putu, yulia. (2019). Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran. *Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 71–78. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Rahmat, Zakir., Ambiyar., Erizon, N. (2016). Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar Dasar Kompetensi Kejuruan Siswa Smk Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Rineka Cipta.